

PERANCANGAN WISATA AIR DI GUNAKSA KLUNGKUNG, BALI

Agus Wiryadhi Saidi¹⁾, Made Mariada Rijasa²⁾ dan I Made Gusriana³⁾

E-mail: plawa@yahoo.com¹⁾, mariada.rijasa@unr.ac.id²⁾, dan jyayasi7475@gmail.com³⁾

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur Universitas Ngurah Rai

ABSTRAK

Bali sebagai pusat pariwisata Indonesia bagian tengah dan sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang terkemuka di dunia memiliki berbagai potensi yang menunjang pertumbuhan kepariwisataan mencakup potensi alam, manusia dan kebudayaan. Kabupaten Klungkung memiliki beragam potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata dan pemerintah Kabupaten Klungkung mulai melakukan penataan serta mengembangkan potensi wisata yang ada, dengan tujuan untuk menambah jumlah dan mutu obyek wisata, sehingga dapat menarik minat wisatawan ke Kabupaten Klungkung. Dari latar belakang masalah yang ada, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan, dikumpulkan, dan dirumuskan yaitu perlunya pengembangan potensi wisata yang ada di Klungkung agar bisa memberikan sumbangan pendapatan yang signifikan bagi daerah berupa sebuah Perancangan Wisata Air di Gunaksa, Klungkung, Bali. Lokasi yang dipilih di kawasan galian C di desa Gunaksa dengan luas sekitar 303,31 Ha dapat dikembangkan untuk berbagai kegiatan terkait kepariwisataan, pemukiman dan fasilitas umum lainnya. Letak kawasan pasca galian C pada jalur jalan Tohpati Kusamba sehingga memiliki aksesibilitas tinggi ke kawasan lainnya di Bali. Kawasan galian C juga memiliki panorama yang unik, memiliki view laut, pulau Nusa Penida, hamparan bukit dan gunung, dan juga hamparan sawah yang luas. Konsep dasar dari Objek Wisata Air di Klungkung adalah rekreatif, edukatif, dan komersial. Sedangkan tema dari perencanaan ini adalah *neo-vernacular* dan metafora dengan memadukan kekayaan budaya lokal dengan gaya *modern*. Penulis ingin menonjolkan kekayaan budaya lokal kabupaten Klungkung yang dipadu padankan dengan gaya *modern* sehingga diharapkan didapat rancangan yang dinamis, elegan yang sarat dengan kekayaan lokal daerah dan rancangan tersebut dapat diwujudkan dan dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan.

Kata kunci: Wisata Air Gunaksa, Neo Vernacular

ABSTRACT

Bali as the tourism center of central Indonesia and as one of the leading tourist destinations in the world has various potentials that support tourism growth including natural, human and cultural potentials. Klungkung Regency has a variety of tourism potentials that can be developed into tourist attractions and the Klungkung Regency government has begun to organize and develop existing tourism potential, with the aim of increasing the number and quality of tourism objects, so as to attract tourists to Klungkung Regency. From the background of the existing problems, it can be identified several problems that were found, collected, and formulated, namely the need to develop tourism potential in Klungkung in order to be able to contribute significantly to the region's income in the form of a Water Tourism Design in Gunaksa, Klungkung, Bali. The selected location in the excavation area C in Gunaksa village with an area of about 303.31 Ha can be developed for various activities related to tourism, settlements and other public facilities. The location of the post-excavation area C on the Tohpati Kusamba road so that it has high accessibility to other areas in Bali. Excavation area C also has a unique panorama, has a view of the sea, the island of Nusa Penida, a stretch of hills and mountains, and also a vast expanse of rice fields. The basic concept of Water Tourism Objects in Klungkung is recreational, educational, and commercial. While the theme of this plan is neo-vernacular and metaphor by combining the richness of local culture with a modern style. The author wants to highlight the richness of the local culture of the Klungkung district which is combined and matched with a modern style so that it is hoped that a dynamic, elegant design that is full of local wealth and the design can be realized and developed gradually and continuously.

Keywords: Gunaksa Water Tourism, Neo Vernacular

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kepariwisataan Klungkung saat ini, hanya bisa memposisikan diri sebagai daerah transit sementara (stop over). Untuk mengantisipasinya, pemerintah Kabupaten Klungkung mulai melakukan penataan serta mengembangkan potensi wisata yang ada, dengan tujuan untuk menambah jumlah dan mutu obyek wisata di Kabupaten Klungkung, sehingga dapat menarik minat wisatawan ke Kabupaten Klungkung. Sesuai keputusan Gubernur Bali nomor 16 tahun 2002 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan sepanjang jalan arteri Tohpati-Kusamba dimana pusat kegiatan pariwisata berada di kawasan sekitar Pantai Lebih dan eks galian C Gunaksa. Mengembangkan kawasan pasca galian C menjadi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang berintegrasi dengan kawasan pariwisata di sekitarnya dan mendukung kota Semarapura sebagai pusat pelayanan wilayah Bali Bagian Timur.

Dengan dibangunnya jalan arteri Tohpati Kusamba, Kawasan pasca galian C dapat dijangkau dengan sangat mudah dari berbagai kawasan di Bali. Atas dasar tersebut pemerintah kabupaten Klungkung memandang sangat perlu memanfaatkan daerah pasca galian C di Gunaksa menjadi objek wisata air, yang dilaksanakan melalui Badan Perencanaan Pembangunan (Bappeda) mengembangkan studi rencana alih fungsi pasca galian golongan C menjadi objek wisata air yang kondisi alamnya rusak berpotensi untuk diperbaiki sekaligus dan dialihkan fungsikan.

Dari berbagai kemungkinan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan bagi pengadaan objek wisata di Gunaksa Klungkung Bali adalah jenis wisata air apa yang sesuai dengan wilayah bekas galian C Gunaksa, Klungkung – Bali, bagaimana program perancangan dan konsep perancangan dari Wisata Air di Gunaksa, Klungkung – Bali. Tujuan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang timbul setelah menguraikan latar belakang dari perencanaan dan perancangan Objek Wisata di Gunaksa Klungkung Bali yaitu untuk menentukan spesifikasi Wisata Air di Gunaksa Klungkung Bali., menyusun program perancangan dan konsep perancangan dari Wisata Air di Gunaksa Klungkung Bali. Dalam pengadaan objek wisata air ini lebih banyak ditekankan pada masalah kearsitekturan sedangkan bidang non arsitektur yang dibahas hanya yang mempengaruhi wujud fisik bangunan. Bidang kearsitekturan yang dibahas adalah wujud fisik bangunan yang berada di darat yaitu fasilitas utama, fasilitas penunjang, fasilitas service, dan fasilitas pengelola, dimana disesuaikan dengan tuntutan dan persyaratan-persyaratan yang didasarkan pada aktivitas, civitas dan kapasitas yang ada di dalamnya mentransformasikannya dalam bentuk desain meliputi aspek-aspek planning, building design, struktur dan utilitas.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan

2.2 Pengertian Wisata Air

Dalam UU No.9/1990 tentang kepariwisataan, dinyatakan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Apabila dikaitkan dengan pariwisata air berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata air, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata air, misalnya pemanfaatan pemandangan alam dan keindahan kawasan perairan karena letak geografis yang didukung dengan adanya kegiatan rekreasi dan atraksi wisata air seperti memancing, berenang, berperahu, atau olahraga air.

2.3 Jenis Wisata Air

Jenis wisata air meliputi:

- a. Wisata marina meliputi kegiatan usaha menyelenggarakan rekreasi dan olah raga air termasuk penyediaan sarana dan prasarana, serta jasa-jasa lain yang dikelola secara komersial.

- b. Wisata hotel terapung adalah meliputi usaha akomodasi dengan menggunakan sebuah kapal dalam keadaan utuh tidak lagi berfungsi sebagai alat angkut yang ditetapkan secara menetap, makan, minum, serta jasa lainnya dikelola secara komersial.
- c. Wisata restoran terapung meliputi usaha jasa pangan menggunakan sebuah kapal yang dalam keadaan utuh tidak lagi berfungsi sebagai alat angkut dan ditetapkan secara menetap, dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses makan dan minum bagi umum di tempat usaha yang dikelola secara komersial.
- d. Wisata tirta meliputi usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sarana untuk rekreasi dan olah raga bagi umum yang dikelola secara komersial.
- e. Wisata kapal pesiar.
- f. Wisata kapal selam.
- g. Wisata memancing.
- h. Wisata *jet ski*, *wave runner*, skuter air.
- i. Wisata selancar dan selancar angin.
- j. Wisata sepeda air.
- k. Wisata *banana boat*.
- l. Wisata *rafting*/arung sungai.
- m. Wisata *glass bottom boat*.
- n. Wisata lainnya yang berhubungan dengan rekreasi di perairan laut, pantai, danau, sungai, dan waduk.



Gambar 1. Beberapa aktivitas pengujung objek wisata air

2.4 Pengertian Arsitektur Neo Vernacular

Arsitektur *neo-vernacular* lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur *neo-vernacular* merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Menggunakan elemen-elemen arsitektur lokal, baik budaya masyarakat maupun bahan-bahan material lokal. Aliran arsitektur *neo-vernacular* sangat mudah dikenal dan memiliki kelengkapan berikut ini : hampir selalu beratap bubungan, detrail terpotong, banyak keindahan dan bata-bata. Bata itu manusiawi, jadi slogannya begitu manusiawi.

Arsitektur *neo-vernacular*, banyak ditemukan bentuk-bentuk yang sangat *modern* namun dalam penerapannya masih menggunakan konsep lama daerah setempat yang dikemas dalam bentuk yang *modern*. Arsitektur *neo-vernacular* ini menunjukkan suatu bentuk yang *modern* tapi masih memiliki *image* daerah setempat walaupun material yang digunakan adalah bahan *modern* seperti kaca dan logam. Dalam arsitektur *neo-vernacular*, ide bentuk-bentuk diambil dari *vernacular* aslinya yang dikembangkan dalam bentuk *modern*.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data primer serta sekunder. Yang mana data primer diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer juga disebut data asli atau data baru didapatkan dari observasi dan wawancara. Data sekunder didapatkan dari studi literatur juga studi banding terhadap proyek sejenis. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara arsitektural untuk menentukan konsep dasar, tema, *programming* dan konsep-konsep perancangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Anallisa SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor-faktor strategis dalam pengelolaan kawasan pasca galian C Klungkung pada Studi Pengadaan Objek Wisata Air dengan memanfaatkan data – data fisik, sosial dan kebijakan, sehingga mendapat suatu perumusan strategis untuk memanfaatkan potensi lahan tersebut dalam alih fungsi menjadi objek wisata.

- a. Potensi (*strength*)
 - Kawasan terletak di jalur arteri propinsi, strategis dan mudah di jangkau dari berbagai wilayah.
 - Kondisi kawasan yang berlubang bekas galian sudah menyerupai struktur perairan buatan (wisata air)
 - Telah ada peraturan-peraturan pemerintah yang menetapkan alih fungsi kawasan menjadi objek wisata (air).
- b. Hambatan (*weakness*)
 - Pengetahuan, peran dan partisipasi masyarakat terhadap lingkungan sekitar kawasan masih rendah.
 - Luas kawasan yang besar dan mencakup wilayah tiga desa.
 - Kebutuhan permodalan yang sangat besar mengingat luas kawasan yang hampir mencapai 300 hektar
- c. Peluang (*opportunity*)
 - Berkontribusi dalam mengurangi emisi gas karbon dioksida (CO₂ yang dapat menimbulkan pemanasan global (global warming)
 - Lokasi yang sangat strategis sebagai objek wisata yang dapat bersinergi dengan wisata Nusa Penida
 - Dapat meningkatkan pendapatan daerah secara umum dan pendapatan penduduk sekitar yang telah kehilangan mata pencaharian dari penambangan pasir
- d. Tantangan (*treats*)
 - Lahan kawasan tersebut adalah milik masyarakat walau dokumen secara hukum telah hilang saat letusan gunung Agung
 - Kawasan tersebut dilewati oleh tukad Unda yang merupakan jalur lahar gunung Agung.
 - Potensi galian C merupakan sumber mata pencaharian penduduk setempat khususnya dan tenaga pendatang pada umumnya.

4.2 Konsep Dasar

Konsep dasar dari Objek Wisata Air di Klungkung adalah **rekreatif, edukatif, dan komersial**.

- a. **Rekreatif** adalah suatu kegiatan yang bersifat rekreasi. Rekreasi biasanya dilakukan saat seseorang memiliki waktu luang, Ketika terbebas dari pekerjaan atau Tugas. Kamus *Webster* mendefenisikan rekreasi sebagai sarana untuk menyegarkan kembali hiburan (*a means of refreshment of difersion*). Rekreasi dapat dinikmati dan menyenangkan.
- b. **Edukatif** mengandung arti adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik, mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan mendidik peserta untuk memiliki akhlak mulia, mampu mengendalikan diri serta keterampilan. Kegiatan edukasi ini lebih ditujukan kepada pengunjung anak-anak agar dapat lebih mengenal alam serta kebudayaan daerah dan mengembangkan potensi diri mereka yang berkaitan dengan alam. Namun tidak hanya anak-anak yang dapat menikmati fasilitas tersebut, orang dewasa yang ingin lebih mengenal alam dan kebudayaan daerah juga dapat menikmati fasilitas ini.
- c. **Komersial**, dalam penataan ruang luar dan ruang dalam mampu memfasilitasi semua kegiatan wisata sekaligus usaha atau komersial yang ada untuk dapat menunjang pendapatan daerah.

4.3 Tema Rancangan

Pada Studi Pengadaan Objek Wisata Air di kawasan pasca galian C Klungkung ini menggunakan tema kawasan rekreatif wisata air yang mengangkat ciri khas keempat wilayah di kabupaten Klungkung dengan gaya *neo-vernacular* yang merupakan perpaduan antara arsitektur tradisional dan *modern*.

4.4 Program Kegiatan

- Pelaku kegiatan utama fasilitas Wisata Air di Gunaksa, Klungkung Pengunjung, *staff* dan pengelola, servis, serta masyarakat lokal.
- Macam kegiatan dalam Wisata Air di Gunaksa, Klungkung meliputi kegiatan utama, kegiatan pengelola, kegiatan pendukung dan kegiatan service.
- Hubungan kegiatan ditinjau berdasarkan atas hubungan aktivitas yang saling mempengaruhi, persyaratan dan tuntutan fasilitas terhadap fasilitas lainnya

4.5 Program Ruang

Perumusan program ruang meliputi kebutuhan ruang, dimensi ruang, jumlah ruang dan persyaratan teknis. Untuk mendapatkan luas minimal lahan yang dibutuhkan untuk fasilitas wisata air Klungkung tersebut dan jenis ruang yang diperlukan dan hubungan antar ruang yang ada.

- Identifikasi kebutuhan ruang meliputi tuntutan ruang yang terdiri dari kebutuhan ruang baik makro maupun mikro dari masing masing kegiatan yang terdapat di fasilitas wisata air Klungkung tersebut yaitu ruang kegiatan utama, ruang kegiatan pengelola, ruang kegiatan pendukung dan ruang kegiatan service.
- Program Performansi. Ruang-ruang yang direncanakan dikelompokkan berdasarkan:
 - Pencahayaan: Tingkat penerangan untuk ruang umum dan utama 100-500 lux.
 - Penghawaan: standar untuk penghawaan yaitu dengan arus udara bersih yang didapatkan secara alami dengan sirkulasi udara dan bucatandengan AC.
 - Sifat ruang yang terdiri dari: area publik, semi publik dan privat
 - Suasana ruang, yang terdiri dari: tenang, semi bising dan bising.
 - Kesan ruang, yang terdiri dari: formal, semi formal, non formal
- Besaran Ruang. Pada fasilitas Wisata Air di Gunaksa, Klungkung perhitungan untuk besaran ruang ini mengacu pada pendekatan–pendekatan standart *Neufert Architect Data*, *Appleton: Buildings for the Performing Arts 2nd edition*, *Josep De Chiara: Time-Saver Standar* dan lain-lain. Besaran ruang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Analisa besaran ruang wisata air di gunaksa

No	Nama Ruang	Luasan
KELOMPOK RUANG UTAMA		
1	Dermaga	706 m ²
2	Perairan Buatan	500 m ²
3	Penginapan	690 m ²
4	Restoran / pusat kuliner	182.88 m ²
5	Cafe	76.46 m ²
6	Bar	31.4 m ²
7	Lounge	47.7 m ²
8	Spa	44.6 m ²
9	Stage	96.4 m ²
10	Waterworld	1804.8 m ²
11	Pusat Souvenir	230.4 m ²
Total Luasan Kelompok Ruang Utama		10.100.64 m²
No	Nama Ruang	Luasan
KELOMPOK RUANG PENGELOLA		
1	Ruang Pimpinan	8.67 m ²
2	R. Sekretaris	2.9 m ²
3	R. Personalia	2.9 m ²
4	Front Office	5.8 m ²

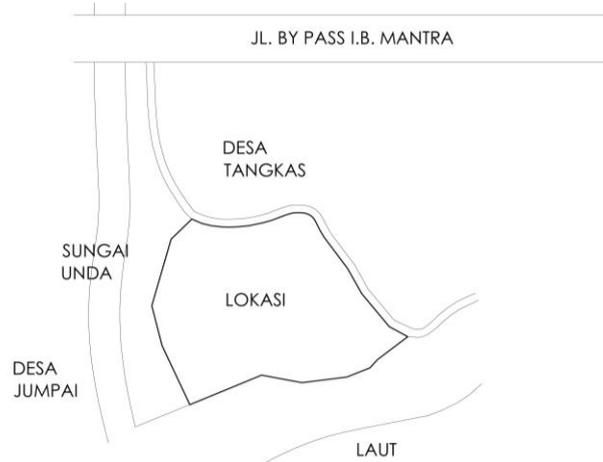
5	R. Wakil Manager, Marketing dan Keuangan	8.7 m ²
6	R. Humas	5.8 m ²
7	R. Monitoring	5.8 m ²
8	R. Keamanan	8.71 m ²
9	R. Tamu	13.44 m ²
10	R. Rapat	30.72 m ²
11	Dapur Besar	22.8 m ²
12	Pantry	8.88 m ²
13	Lobby/Hall	54.36m ²
14	Toilet Kantor	9.4 m ²
14	Tangga Akses	90 m ²
15	Tangga Darurat	54 m ²
Total Luasan Kelompok Ruang Pengelola		5088.88 m²
No	Nama Ruang	Luasan
KELOMPOK RUANG SERVICE		
1	R. Nursery	8.7 m ²
2	MEP	44.2 m ²
3	Maintenance	5.8 m ²
4	Kebersihan	28.8 m ²
5	Klinik	28.58m ²
6	Gudang Umum	60 m ²
7	Parkir Pengelola	344.4 m ²
7	Parkir Pengunjung	723 m ²
8	Fasilitas Outdoor Non KDB (Plaza, Jalan, Track Sepeda, Laguna buatan)	24230 m ²
Total Luasan Kelompok Ruang Service		22243.48 m²
TOTAL		42430 m²

Sumber: Analisa Penulis, 2021

4.6 Program Tapak

a. Bentuk dan Analisa Tapak

Luasan tapak yang diperlukan dalam perancangan Wisata Air di Gunaksa, Klungkung sebesar 42.430 m². Luasan tersebut didapat melalui persamaan dan perbandingan total besaran ruang pada lantai dasar bangunan dan peraturan kdb yang berlaku. Tapak terpilih berlokasi di Jl. By Pass I.B. Mantra, Gunaksa, Klungkung. Tapak beriklim tropis dengan suhu rata-rata 24,4 – 31,4 derajat celcius. Kebisingan tapak cukup tinggi, karena berdekatan dengan jalan By Pass.

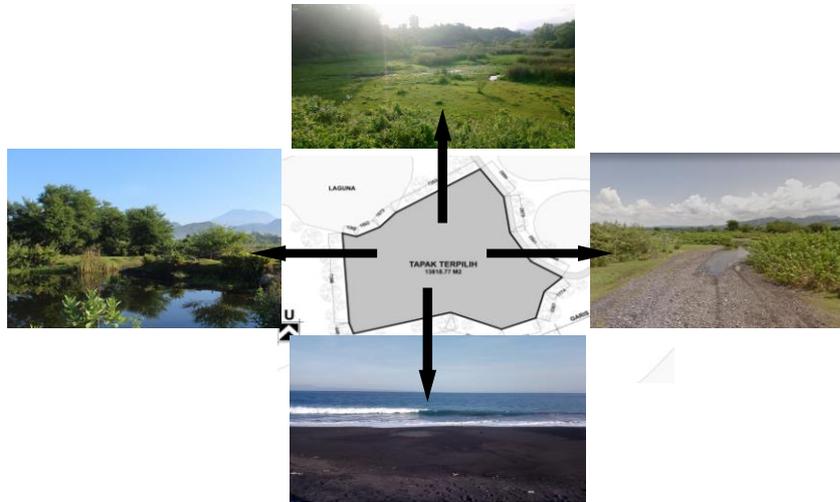


Gambar 2. Tapak terpilih

Sumber: Google Map-data diolah, 2021

b. Orientasi Sekitar Tapak

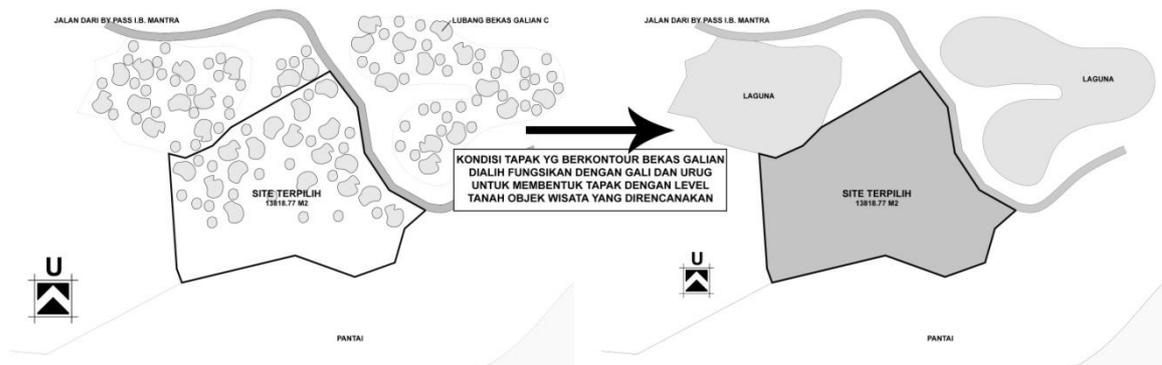
Kawasan Pasca Galian C meliputi tiga desa yaitu Desa Jumpai, Desa Tangkas dan Desa Gunaksa Kecamatan Dawan dan Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Bali. Dilewati oleh jalan arteri propinsi Bypass I.B. Mantra yang menghubungkan kabupaten Badung dengan Gianyar, Klungkung, Karangasem dan sekitarnya. Tapak terletak dibagian kawasan tersebut dengan jalan masuk langsung terhubung dengan jalan arteri.



Gambar 3. View sekitar tapak perancangan
Sumber: Analisa penulis, 2021

c. Karakteristik Tapak

Keadaan tanah landai dengan sedikit lobang - lobang bekas penambangan pasir. Jenis tanah di tapak merupakan tanah padat dan semakin ke arah pantai (Selatan) bercampur dengan pasir pantai hitam. Memiliki vegetasi pohon kelapa, pohon pisang, pohon santen, pohon kelor, pohon jambang, pohon mahoni, pohon gamal, pohon akasia, pohon ketapang, dan pohon lain.

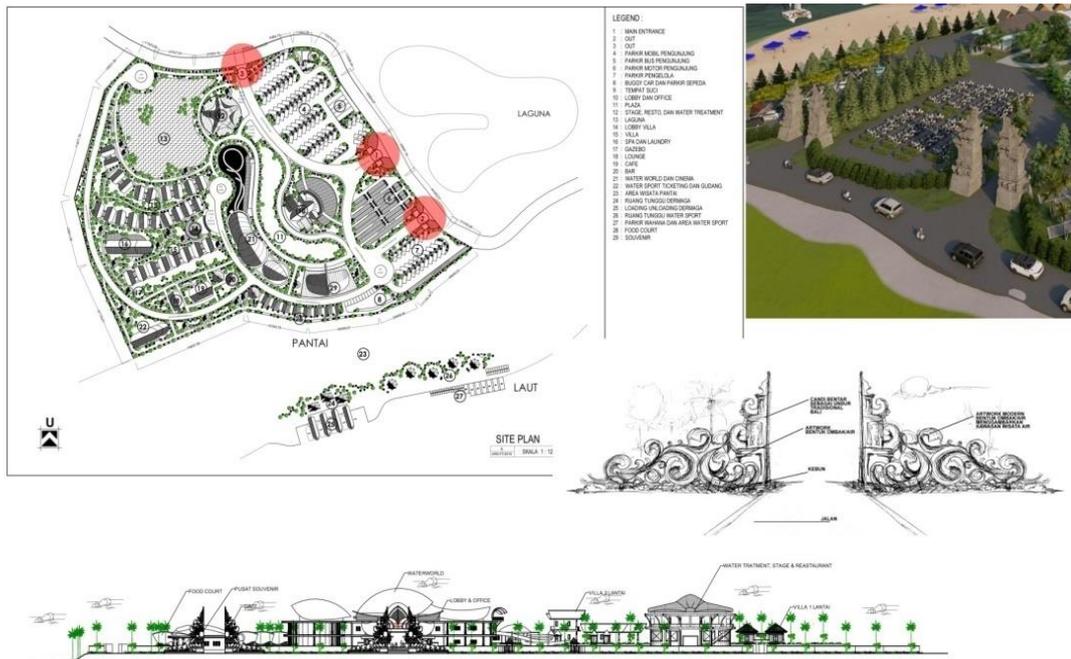


Gambar 4. Karakteristik tapak perancangan
Sumber: Analisa penulis, 2021

4.7 Konsep Perencanaan Tapak

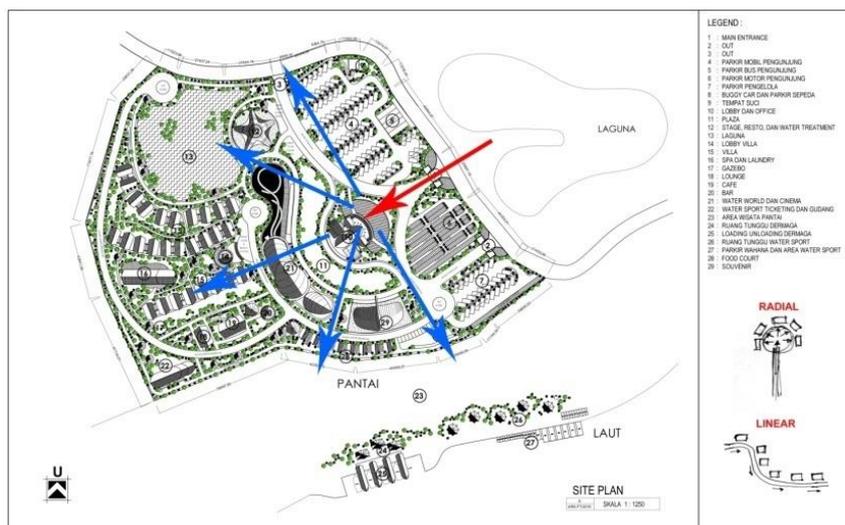
a. Konsep Entrance dan Sirkulasi Tapak

Pintu masuk tapak dibedakan menjadi dua yaitu *main entrance* untuk para pengunjung dan *side entrance* untuk pengelola dan *service*. Pada *main entrance* dan *side entrance* diberikan sistem keamanan yang terpisah.



Gambar 5. Konsep entrance
 Sumber: Analisa penulis, 2021

Konsep sirkulasi pada tapak mengikuti pola linear dan radial untuk memudahkan pencapaian antar ruang



Gambar 6. Sirkulasi tapak
 Sumber: Analisa penulis, 2021

b. Zoning Tapak

Tujuan dari konsep penzoningan tapak adalah untuk mendapatkan pembagian daerah / pemetaan dalam tapak sesuai dengan persyaratan ruang terhadap karakteristik tapak agar dapat diwujudkan suatu kelancaran dalam beraktifitas sesuai dengan fungsi.

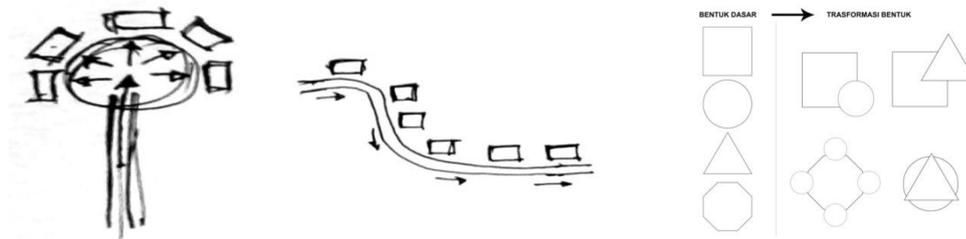


Gambar 7. Zoning tapak
 Sumber: Analisa penulis, 2021

4.8 Konsep Perancangan Bangunan

a. Konsep Bentuk dan Pola Massa

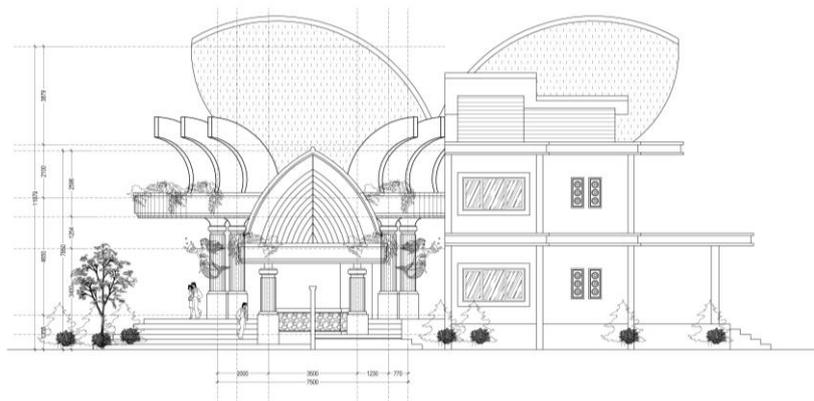
Terdapat dua alternatif pola massa bangunan pada fasilitas wisata air yang dirancang yaitu pola linear dan *radial* (menyebarkan). Pola massa *radial* terdiri dari beberapa massa terpisah yang dihubungkan oleh sebuah ruang yang biasanya ruang kosong sebagai sirkulasi.



Gambar 8. Pola massa *radial*, *linear* dan anatomi denah bangunan
 Sumber: Analisa penulis, 2021

b. Konsep Tampilan Bangunan

Yang menjadi dasar pertimbangan antara lain adalah kaidah estetika, fungsi bangunan, keselarasan dengan lingkungan dan nuansa tradisional Bali. Faktor-faktor yang mempengaruhi perancangan ini adalah tema dari perancangan, bentuk massa bangunan, iklim dan perpaduan dengan budaya Bali.



Gambar 9. Konsep tampilan bangunan
 Sumber: Analisa penulis, 2021

c. Konsep Ruang Luar

Ruang luar bangunan berupa plaza, pohon peneduh, taman, patung, lampu taman dan kolam hias yang di desain dengan menerapkan elemen alami dan buatan sebagai estetika.

d. Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam bertujuan menentukan ruang dalam bangunan yang memberikan kenyamanan dalam aktifitas yang diwadahnya dengan dasar pertimbangan kenyamanan civitas, kemampuan dalam mewedahi kegiatan sesuai dengan fungsinya memanfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami dan agar menyatu dengan alam sekitarnya. Semua ruang mencirikan bangunan yang ekologis. Penggunaan AC seminimal mungkin untuk menghemat energi. Warna-warna pada ruangan menggunakan

4.9 Konsep Struktur

Sistem Struktur pada Wisata Air di Gunaksa, Klungkung menggunakan: Sub struktur dengan pondasi bor pile dan dipadukan dengan pondasi batu kali; Super struktur menggunakan system rangka dengan modul struktur, dengan pengaplikasian kolom dan balok; Upper struktu rmenggunakan rangka ruang dengan menggunakan material baja. Sedangkan untuk bahan struktur yang digunakan dalam sub struktur adalah batu kali dan beton bertulang; super struktur menggunakan beton bertulang dan baja, serta Upper struktur menggunakan baja.

4.10 Konsep Utilitas

Konsep utilitas pada Wisata Air di Gunaksa, Klungkung di terdiri dari: Sistem Sirkulasi dan Transportasi; Konsep Distribusi Tenaga Listrik; Konsep Pencahayaan; Konsep Penghawaan; Sistem Telekomunikasi; Konsep Sistem Air Bersih dan Air Kotor; Sistem Penangkal Petir; Sistem Pemadam Kebakaran.

5. KESIMPULAN

5.1 Desain Perancangan Arsitektur

Setelah menentukan program kegiatan yang dilaksanakan pada Wisata Air di Gunaksa, Klungkung, lalu disusun program kebutuhan ruang, dilanjutkan dengan menyusun konsep perencanaan tapak, perancangan bangunan, konsep struktur dan konsep utilitas sehingga pada akhirnya dibuatlah desain perancangan arsitektur dengan tema Neo Vernakular yang mampu mengakomodasi tujuan adanya Wisata Air di Gunaksa, Klungkung.

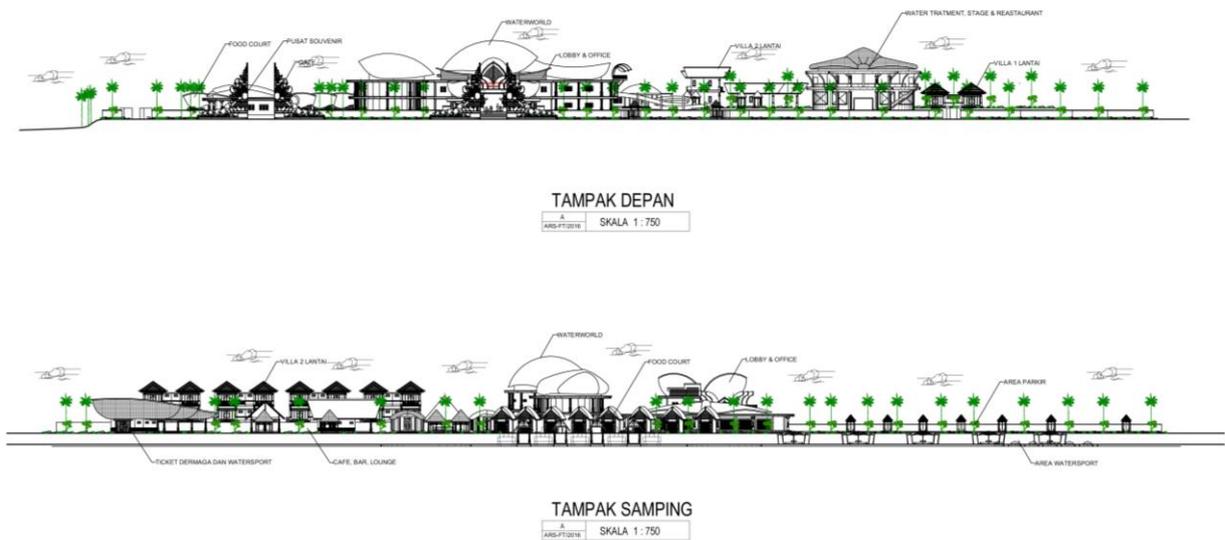


Gambar 10. Site plan wisata air di Gunaksa, Klungkung
Sumber: Dokumen penulis, 2021



Gambar 11. Tampak dari atas wisata air di Gunaksa, Klungkung
Sumber: Dokumen penulis, 2021

Pada gambar diatas ditampilkan rencana tapak dan tata letak bangunan dengan bentuk kotak, segi banyak dan lingkaran dengan atap mengambil bentuk dasar hewan laut seperti kerang, ikan pari dan sebagainya. Arah pandangan setiap bangunan diatur sedemikian rupa agar mendapatkan view utama yaitu arah laut dan laguna. Variasi bentuk tiap bangunan dan bentuk atap dibuat agar didapatkan kesan tidak monoton tanpa mengurangi fungsi dari masing masing bangunan untk menunjang aktivitas yang ada.



Gambar 5.12. Tampak depan dan tampak samping wisata air di Gunaksa, Klungkung.
Sumber: Dokumen penulis, 2021

Ketinggian bangunan diatur sedemikian rupa agar setiap bangunan mendapatkan view kearah laut ataupun laguna. Hal ini dilakukan dengan perbedaan tinggi lantai bangunan dan pembuatan level tanah tiap zona yang ada.



Gambar 5.12. Tampilan bangunan wisata air di Gunaksa, Klungkung.

Sumber: Dokumen penulis, 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Ariba & Cliff T.F. (1975). Handbook of Urban Landscape. London: The Architecture Press.
- Badan Pusat Statistik Bali. (2014). Bali Dalam Angka 2014. Denpasar: BPS Bali.
- Badan Pusat Statistik Denpasar. (2014). Denpasar Dalam Angka 2014. Denpasar: BPS Bali.
- Bappeda Kota Denpasar. (2003). Rencana Tata Ruang Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Denpasar 1994-2004. Denpasar: Bappeda Denpasar.
- Bappeda Kota Denpasar. (2011). Rencana Tata Ruang Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Denpasar 2011-2031. Denpasar: Bappeda Denpasar
- Chiara, Joseph D. & Koppelman L. (1969). Planning Design Criteria. NY: Van Nostrand Reinhold Company.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinas Pariwisata Propinsi Bali.(1999). Data Obyek dan Daya Tarik Wisata Tahun 1999. Denpasar: Diparda.
- Eckbo & Garrett. (1964). Urban Landscape Design. USA: McGraw-Hill Book Company Inc.
- Seymour G. M., Ph. D. (1973). Urban Recreation Planning. Philadelphia: Lea & Febiger.
- Haryono & Wing. (1978). Pariwisata Rekreasi dan Entertainment. Bandung: ILMU Publisher.
- Kadit Bina Wisata Nusantara,(1994). Panduan Sadar Wisata. Depparpostel Republik Indonesia. Jakarta.
- Lampiran 1 Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM. 70/PW.105/MPPT-85 Peraturan Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum.
- Lampiran 1 Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pekerjaan Umum No. 650-1595 No. 503/KPTS/1985. Tugas-Tugas dan Tanggung Jawab Perencanaan Kota.
- Laurie & Michael. (1975). An Introduction To Landscape Architecture. New York: American Elsevier Publishing Company Inc.
- Neufert & Ernst. (1992). (Alih Bahasa : Ir. Sjamsu Amril)Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Neufert & Ernst. (1990). (Alih Bahasa : Ir. Sjamsu Amril)Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Neufert & Ernst. (1996). (Alih Bahasa : De. Ing Sunarto Tjahjadi)Data Arsitek Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Budhiyasa, I Wayan Agus. (1991). Taman Rekreasi di Danau Buyan, Landasan Konseptual Perancangan Tugas Akhir Teknik Arsitektur. Denpasar: Fakultas Teknik UNUD.